

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar yang digunakan dalam perancangan kawasan wisata Pantai Dalegan di Gresik ini adalah difraksi (kelenturan). Konsep tersebut berawal dari tema utama yaitu metafora gelombang, dimana tema tersebut diambil dari karakteristik suatu gelombang yang ada di Pantai Dalegan itu sendiri yaitu bergerak dinamis, berirama, berulang dan menerus. Selain itu, diambil juga dari karakteristik site yang terdapat di kawasan tersebut, dimana karakternya juga hampir sama dengan gelombang yaitu dinamis.



Bagan 5.1 Penjelasan tema
Sumber: Hasil Analisis

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara objek, site dan tema. Skema tersebut dirangkum kedalam perwujudan nilai-nilai dari objek, site dan tema tersebut. Perwujudan tersebut dijadikan konsep dasar dari perancangan kawasan wisata Pantai Dalegan di Gresik, yaitu difraksi (kelenturan).

5.1.1 Konsep Dasar Perancangan Tema Metafora Gelombang

Konsep yang digunakan dalam perancangan kawasan wisata Pantai Dalegan di Gresik ini yaitu difraksi (kelenturan), dimana difraksi (kelenturan) ini diambil dari penggabungan unsur bangunan dan tema (bentuk dan karakter). Dalam konsep ini memberikan penjelasan secara makna dan *visual* untuk menerapkan tema metafora dalam konsep perancangan.



Bagan 5.2 Penjelasan konsep
Sumber: Hasil Analisis

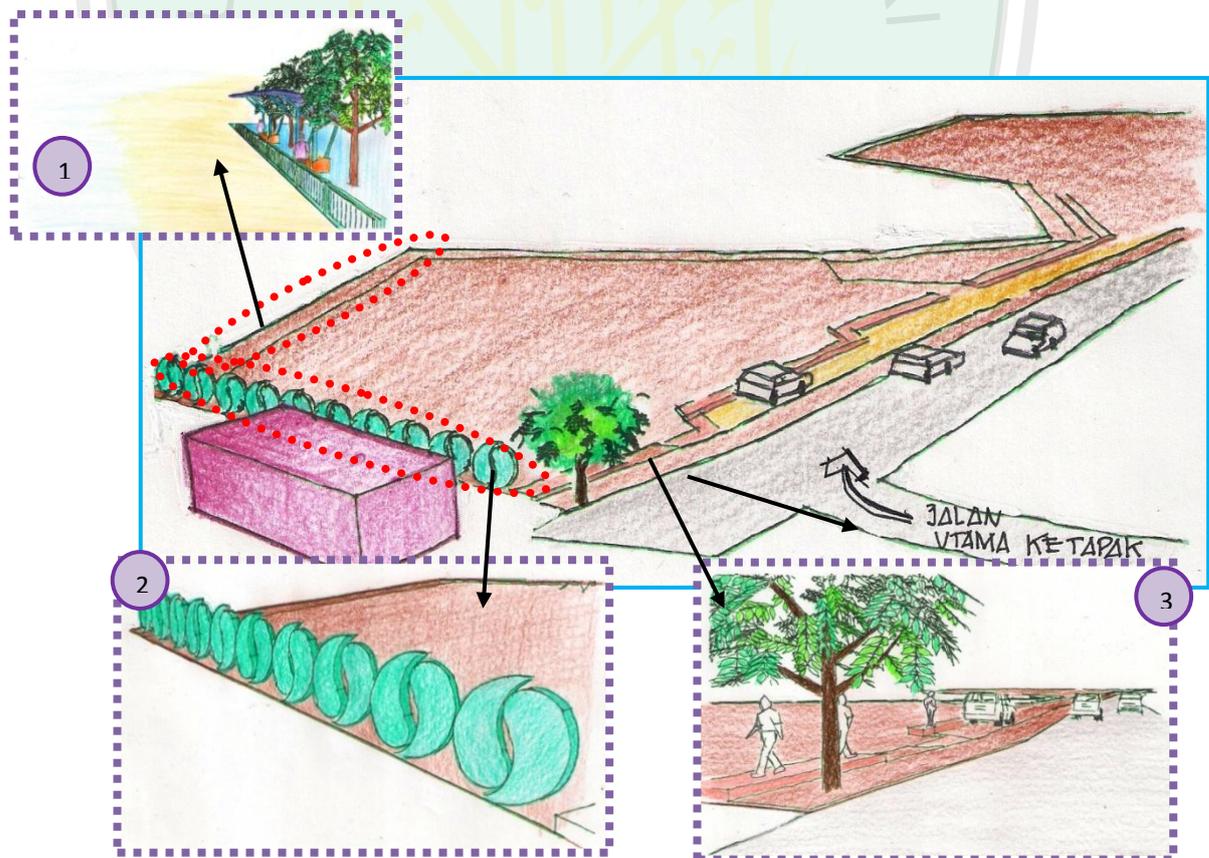
5.1.2 Penerapan Konsep Stabilitas dalam Perancangan

5.1.2.1 Konsep Tapak

1. Konsep Batas

Adanya batas pada tapak memberikan batas yang jelas untuk area kawasan wisata pantai dengan area sekitar tapak dan untuk kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung pantai.

Adanya vegetasi dan pembatas di tepi laut memberikan keamanan bagi pengunjung wisata pantai. Pagar variasi sebagai batas kawasan wisata untuk keamanan bagi pengunjung. Trotoar dan vegetasi dapat memberikan keamanan bagi pejalan kaki yang menuju ke kawasan

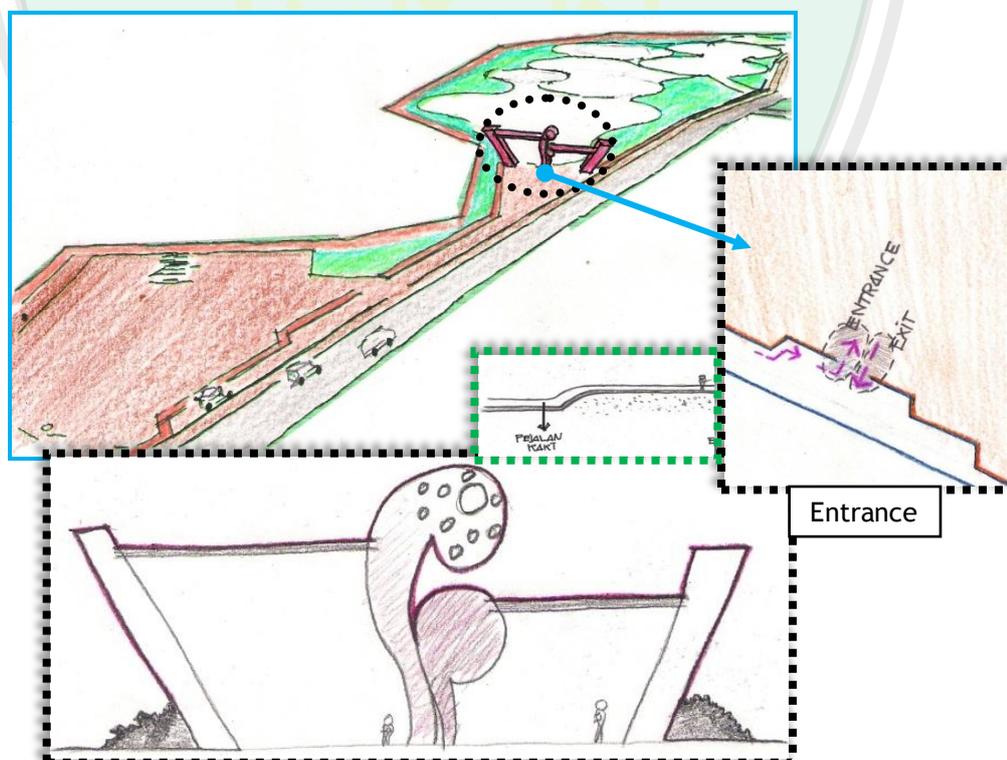


Gambar 5.3 Konsep Batas Tapak
Sumber: Hasil Analisis

2. Konsep Aksesibilitas

Pada konsep aksesibilitas ini dirancang pintu masuk (*entrance*) dan pintu keluar (*exit*) ke dalam tapak dengan sistem sirkulasi satu arah, dimana pada rancangan tersebut sifat jalan yang statis yang dieksplorasi menjadi dinamis dan terdapat jalur lambat bagi pengunjung berkendara yang akan masuk ke kawasan wisata pantai sehingga tidak menimbulkan kemacetan. Selain sebagai jalur lambat, akses tersebut juga sebagai pengarah pada *entrance* dan *exit* pada tapak.

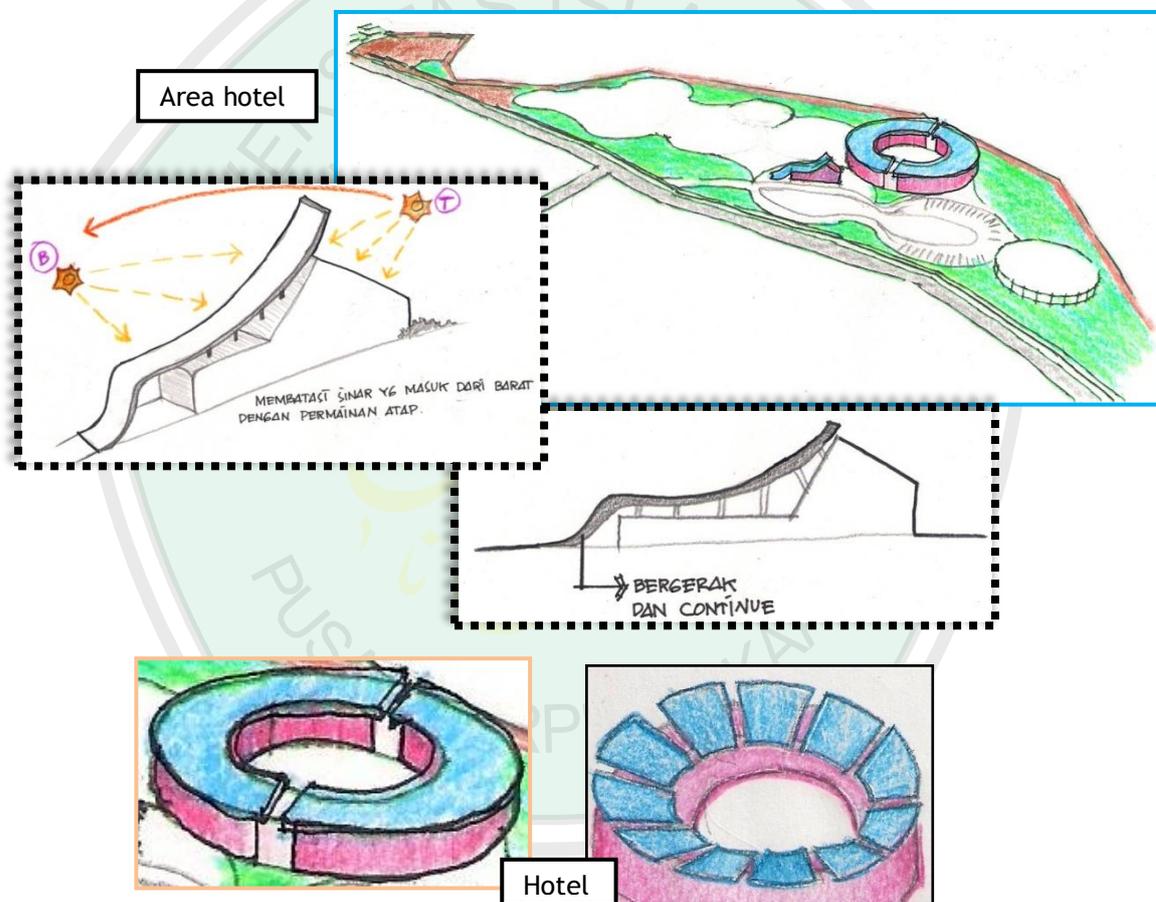
Konsep aksesibilitas pada tapak direncanakan dengan memperhitungkan akses kendaraan maupun pejalan kaki yang aman dan tidak mengganggu pengguna lain. Penempatan pedestrian yang searah dengan jalur lambat difungsikan untuk sirkulasi masuk pejalan kaki dan adanya area parkir sebagai sirkulasi kendaraan.



Gambar 5.4 Konsep Aksesibilitas
Sumber: Hasil Analisis

3. Konsep Orientasi Matahari

Pada konsep orientasi matahari, dirancang lebih ke bentuk bangunan dan atap yang diletakkan di area yang dominan sering terkena sinar matahari yaitu timur atau barat tapak agar sinar matahari tidak langsung masuk pada interior bangunan.



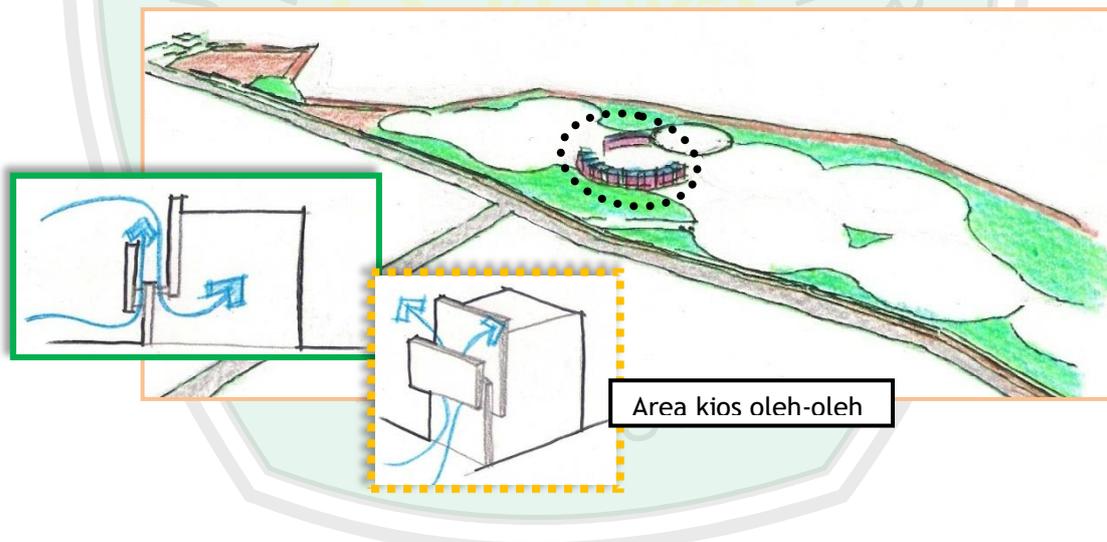
Gambar 5.5 Konsep Orientasi Matahari
Sumber: Hasil Analisis

Bentukan dari bangunan diatas merupakan aplikasi dari tema metafora gelombang, dimana ada permainan atap yang mengikuti bentuk bangunan. Rancangan tersebut diambil dari salah satu sifat gelombang yaitu bergerak

menerus (continue) dan mengalir dimana ditunjukkan dari bangunan yang kaku yang kemudian diikuti oleh atap yang dinamis (tidak kaku).

4. Konsep Angin

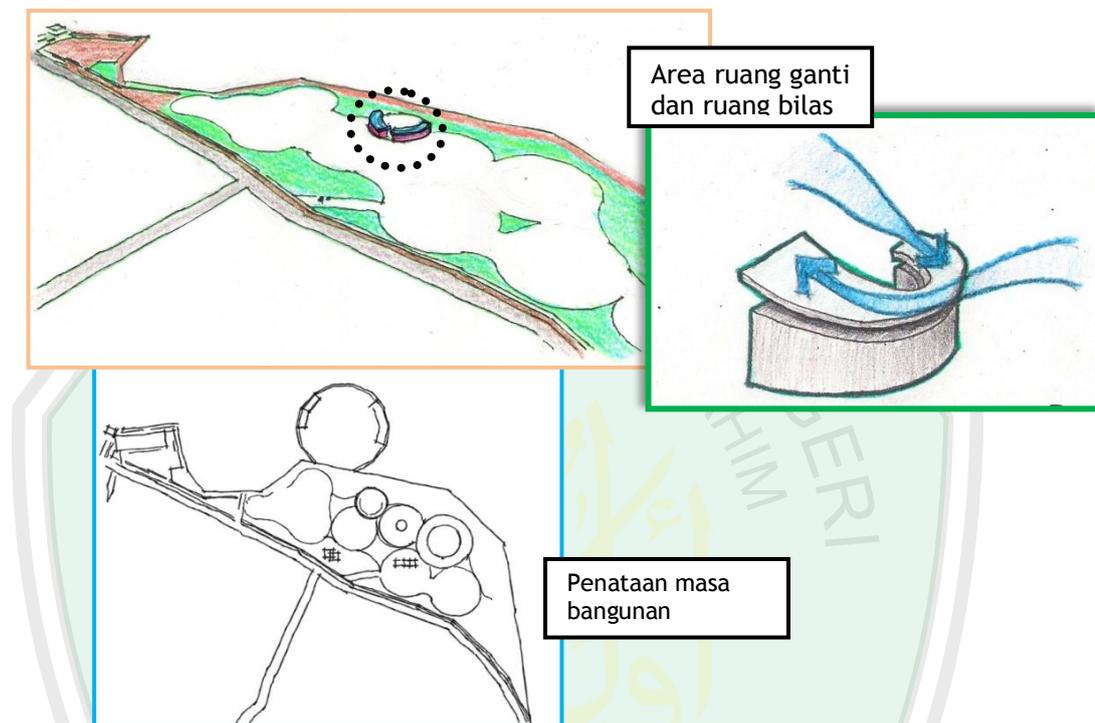
Penghawaan alami timbul dari berhembusnya angin yang terdapat di tapak. Pada perancangan kawasan wisata Pantai Dalegan ini, memiliki potensi angin yang cukup kencang karena letaknya berada di tepi laut sehingga memerlukan bangunan yang memiliki bukaan yang dapat mengalirkan angin ke interior bangunan tetapi dengan angin yang minim.



Gambar 5.6 Konsep Angin
Sumber: Hasil Analisis

Rancangan bangunan diatas diambil dari sifat gelombang yang berirama, dimana bangunan tersebut memiliki bukaan yang dapat dibentuk dengan perulangan partisi yang berirama sehingga angin masih dapat masuk ke bangunan.

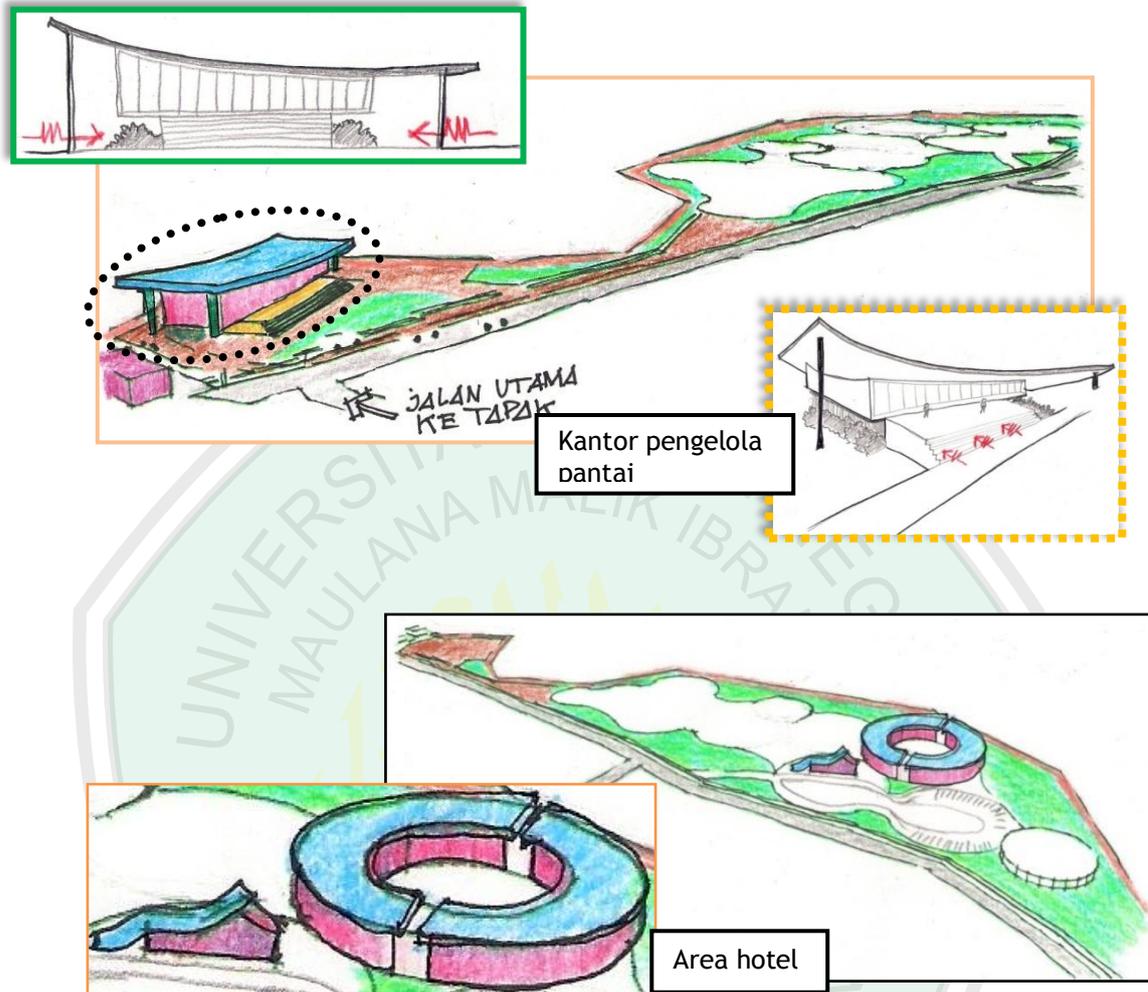
Selain itu permainan bentukan atap yang diikuti oleh bangunan yang dapat mengarahkan angin sehingga tidak seluruhnya masuk ke dalam bangunan.



Gambar 5.7 Konsep Angin
Sumber: Hasil Analisis

5. Konsep Kebisingan

Konsep kebisingan dapat diambil dari bentukan bangunan ataupun vegetasi yang dapat meredam bising. Pada rancangan kawasan wisata Pantai Dalegan memiliki intensitas kebisingan yang tinggi di area dekat jalan sehingga perlu vegetasi dan permainan bentuk bangunan yang dapat menyaring kebisingan.

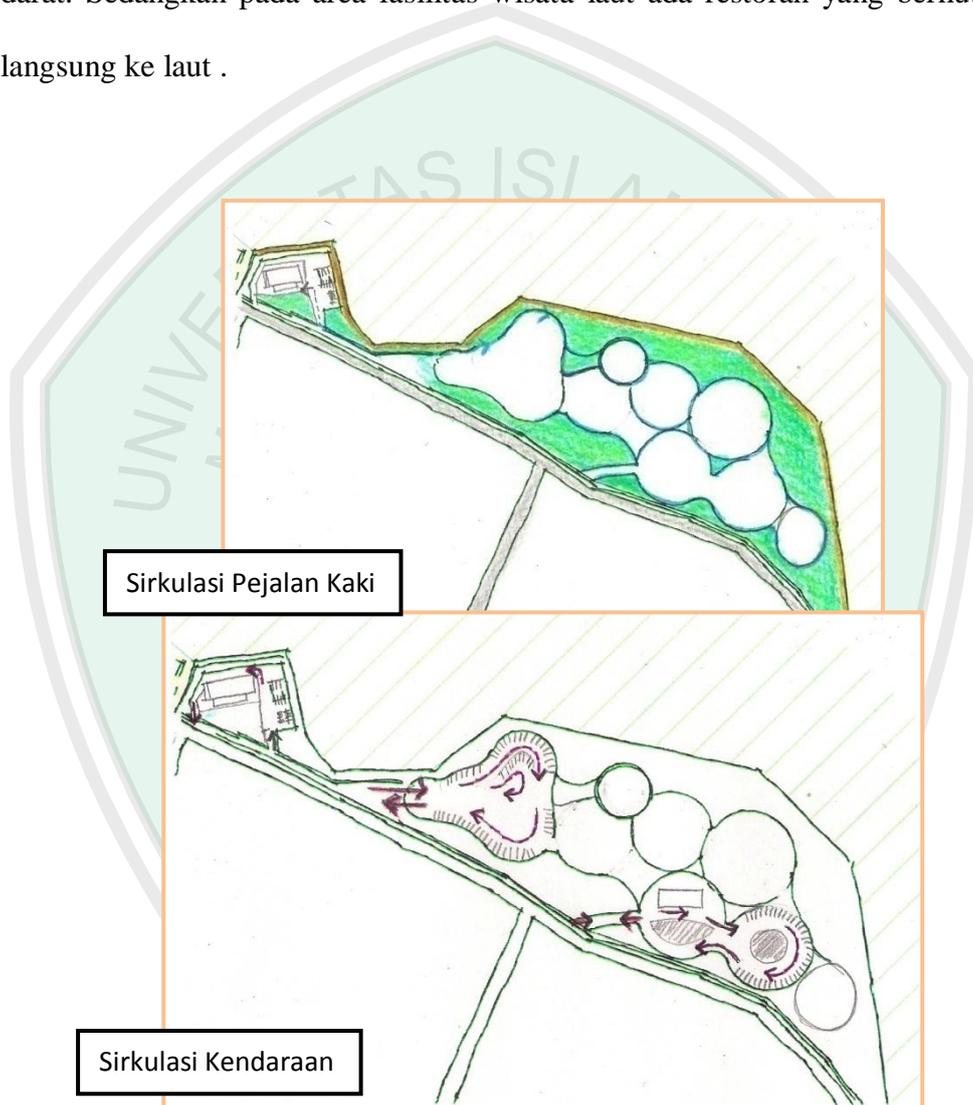


Gambar 5.8 Konsep Kebisingan
Sumber: Hasil Analisis

Pola atap pada bangunan diatas menunjukkan dinamisnya gelombang yang terbentuk karena angin, dan untuk mengurangi kebisingan dirancang tangga untuk mengurangi bising yang masuk ke bangunan. Adanya tanaman di bawah kentilever pada bangunan berfungsi untuk meredam bising yang timbul.

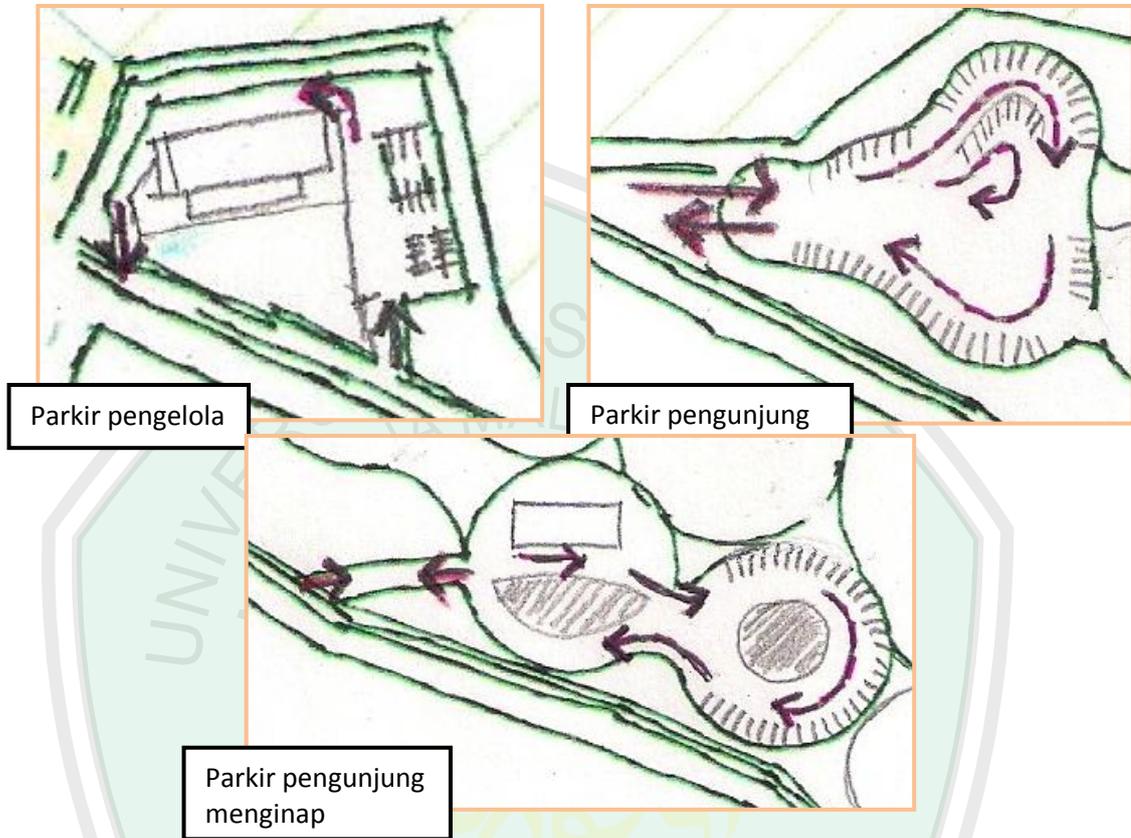
6. Konsep Tata massa dan Sirkulasi

Tata massa dan sirkulasi pada kawasan wisata Pantai Dalegan ini menggunakan salah satu sifat gelombang yaitu berulang pada area fasilitas wisata darat. Sedangkan pada area fasilitas wisata laut ada restoran yang berhubungan langsung ke laut .



Gambar 5.9 Konsep Sirkulasi
Sumber: Hasil Analisis

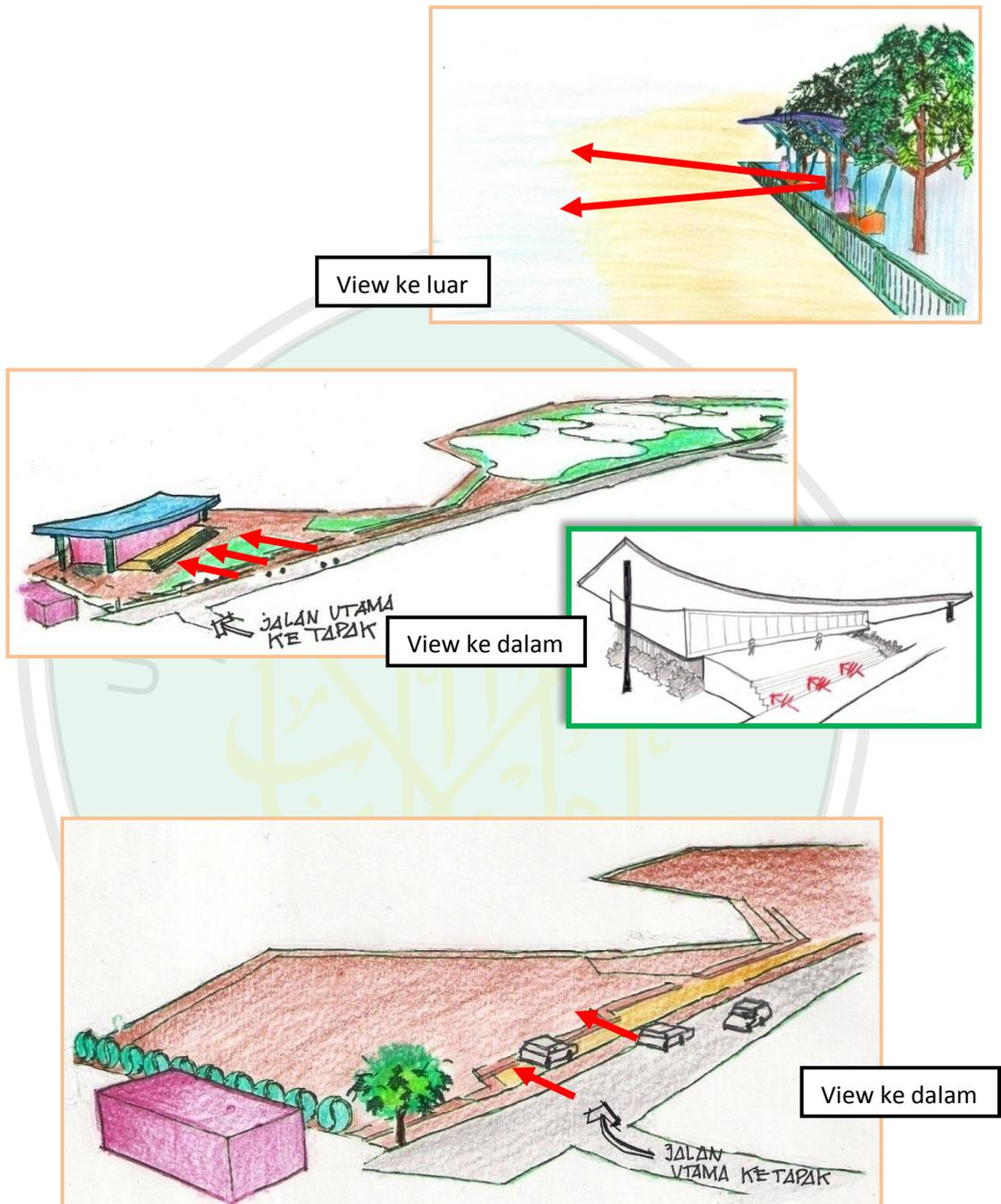
Parkir ditempatkan masing-masing tujuan pengunjung.



Gambar 5.10 Konsep Parkir
Sumber: Hasil Analisis

7. Konsep View

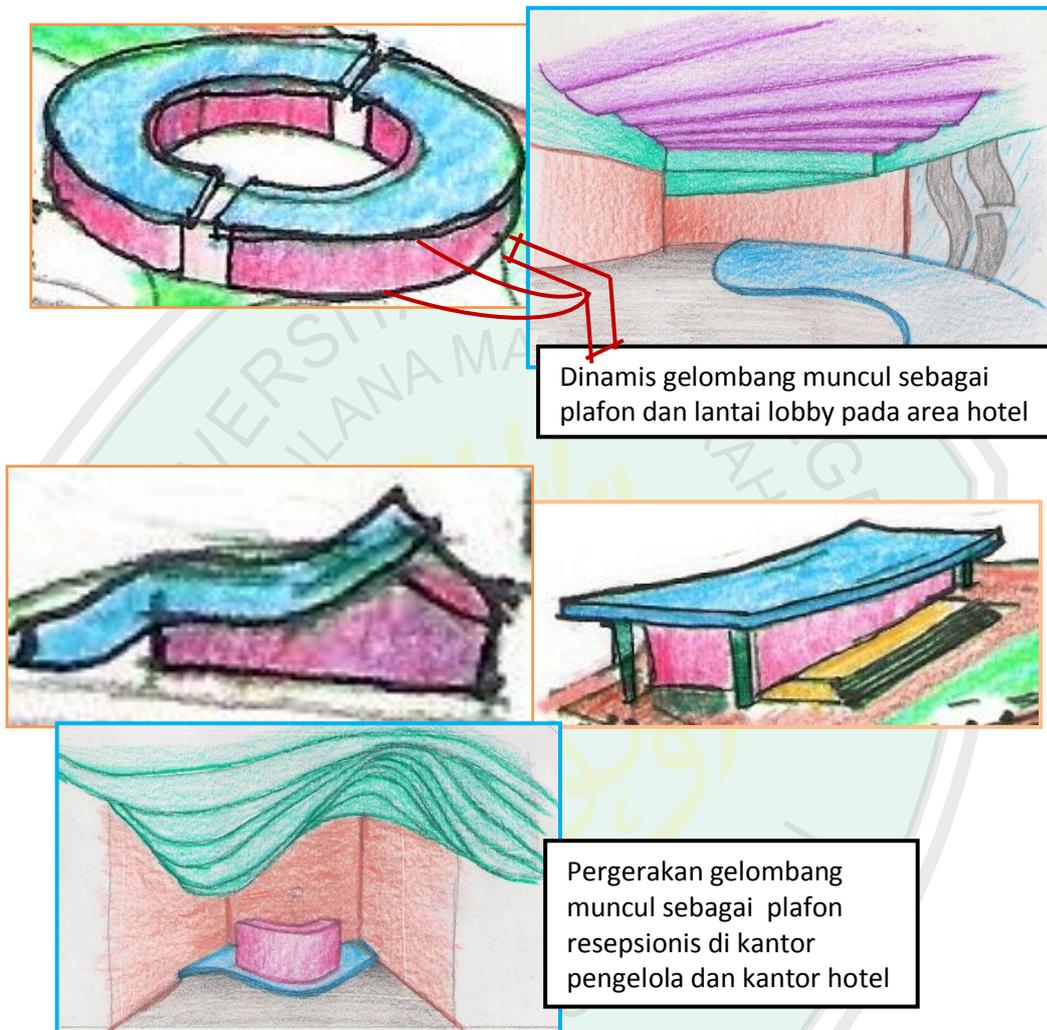
View kedalam tapak memberikan kesan dinamis agak terbuka, karena dinamis dari bentukan atap dan agak terbuka dari fasad bangunan. Jadi bangunan ini memerlukan penzoningan massa yang publik. Selain itu, adapun bangunan dengan dinding masif karena digunakan untuk area privasi.



Gambar 5.11 Konsep View
Sumber: Hasil Analisis

8. Konsep ruang

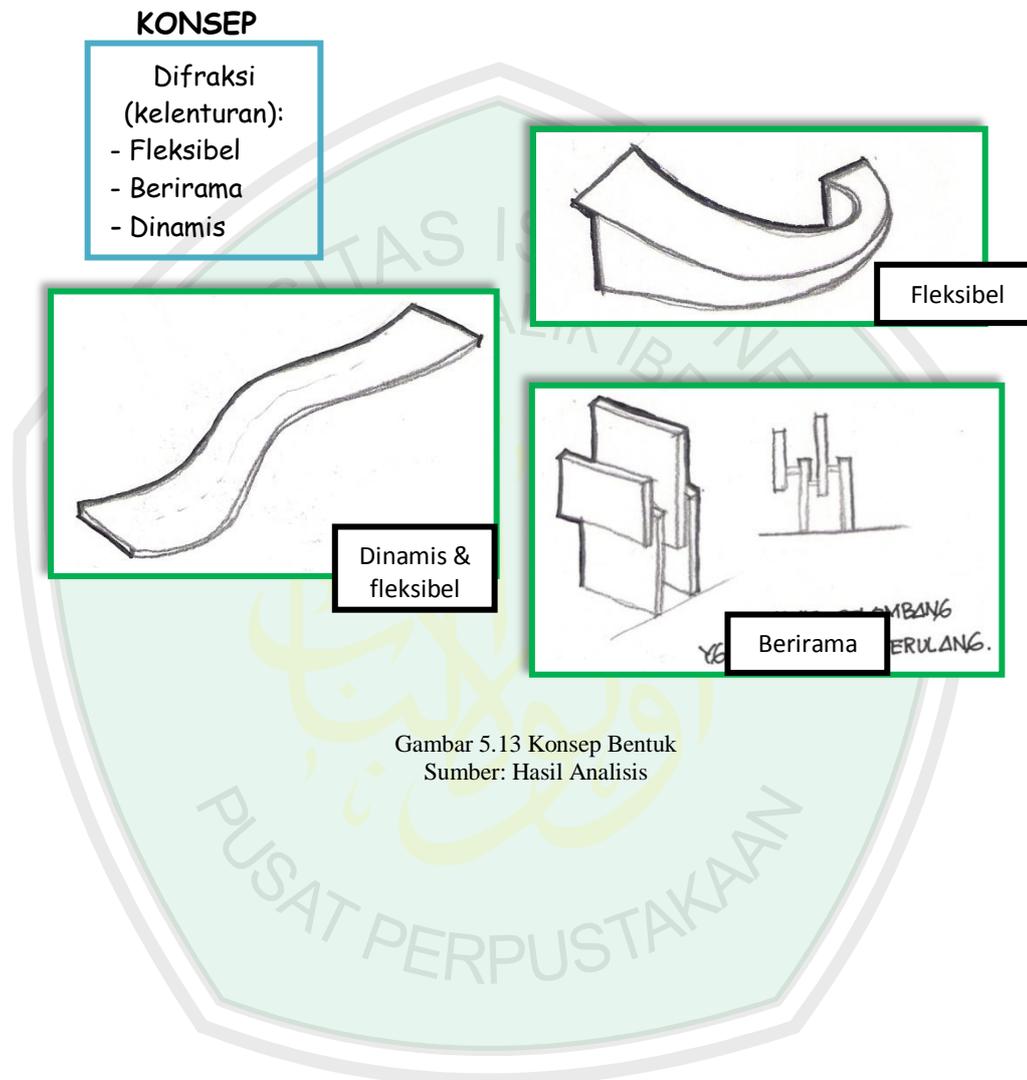
Adapun konsep ruang yang muncul dari karakter gelombang.



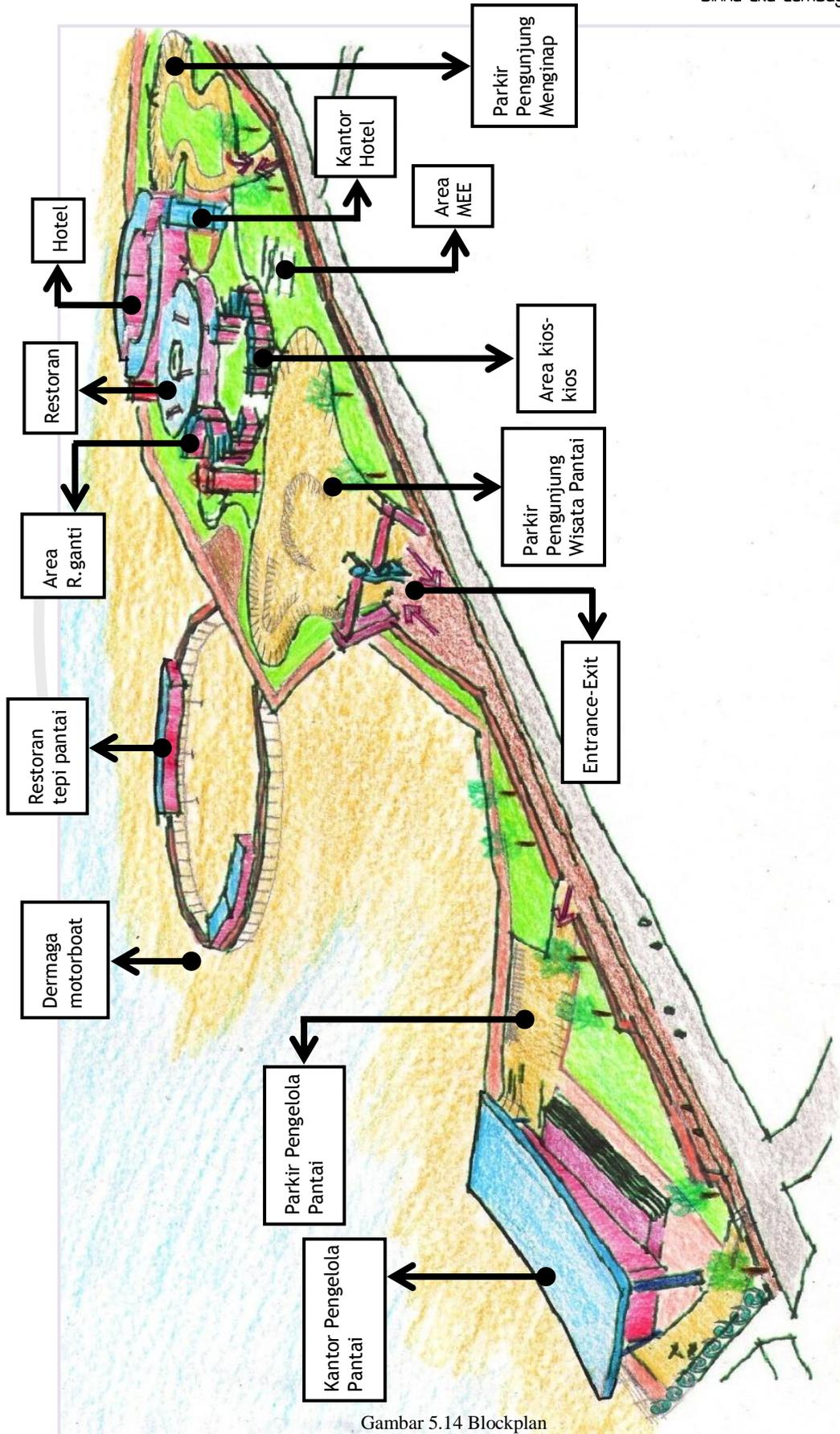
Gambar 5.12 Konsep Ruang
Sumber: Hasil Analisis

5.1.2.2 Konsep Bentuk

Sesuai dengan konsep difraksi, dimana difraksi memiliki karakter sebagai berikut:



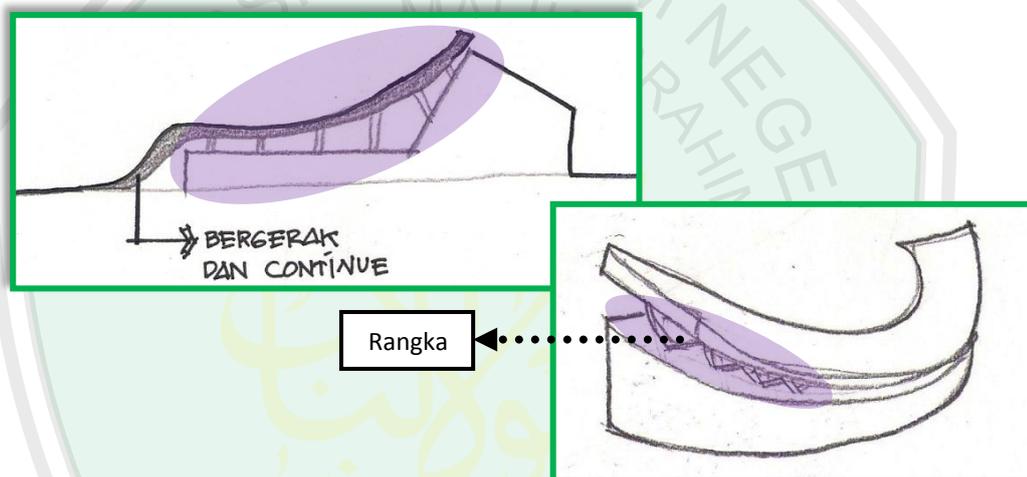
Gambar 5.13 Konsep Bentuk
Sumber: Hasil Analisis



Gambar 5.14 Blockplan
Sumber: Hasil Analisis

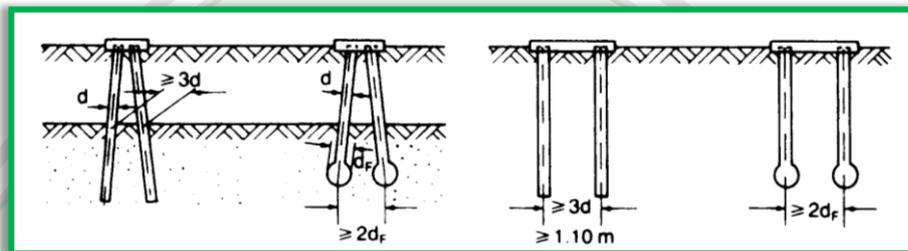
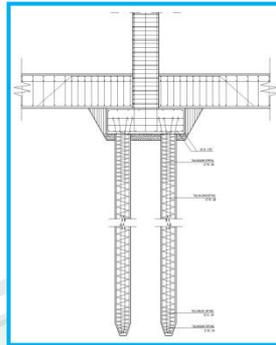
5.1.2.3 Konsep Struktur

Pada konsep struktur, terdapat struktur rangka yang terletak pada salah satu bangunan fasilitas wisata pantai. Struktur yang digunakan merupakan struktur rangka, dimana struktur tersebut berfungsi untuk menopang dan menahan atap bangunan. Selain itu, dapat menjadi ruang untuk jalannya angin dan sinar yang masuk agar tidak langsung masuk pada bangunan.



Gambar 5.15 Konsep Struktur
Sumber: Hasil Analisis

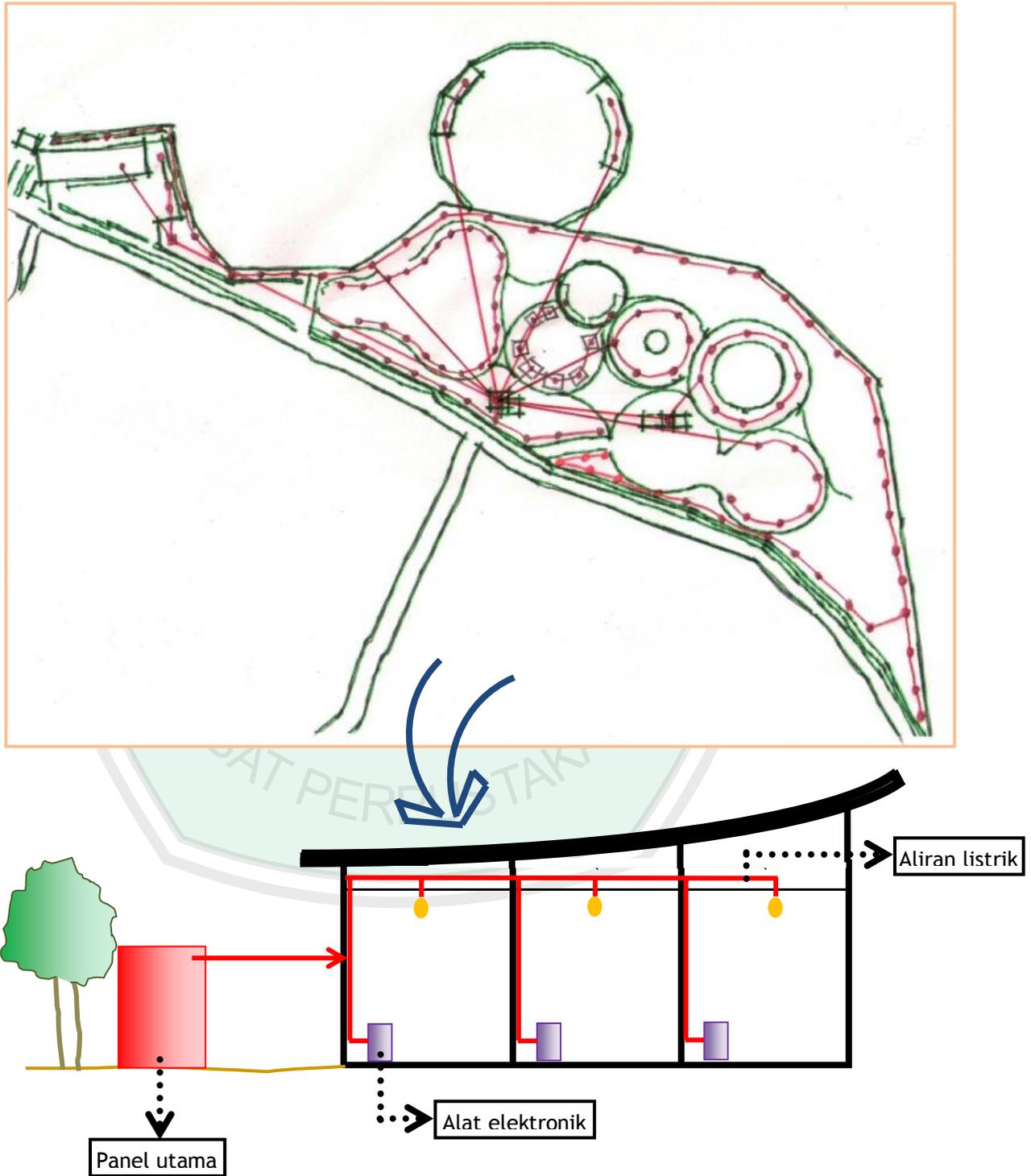
Pada wisata pantai ini, pondasi yang dipakai pada bangunan fasilitas pantai adalah pondasi tiang pancang. Pondasi ini digunakan karena menyesuaikan kondisi tanah yang ada di daerah pantai, dimana tanah di daerah pantai rawan bergeser karena gerakan air laut.



Gambar 5.16 Konsep Pondasi
Sumber: Hasil Analisis

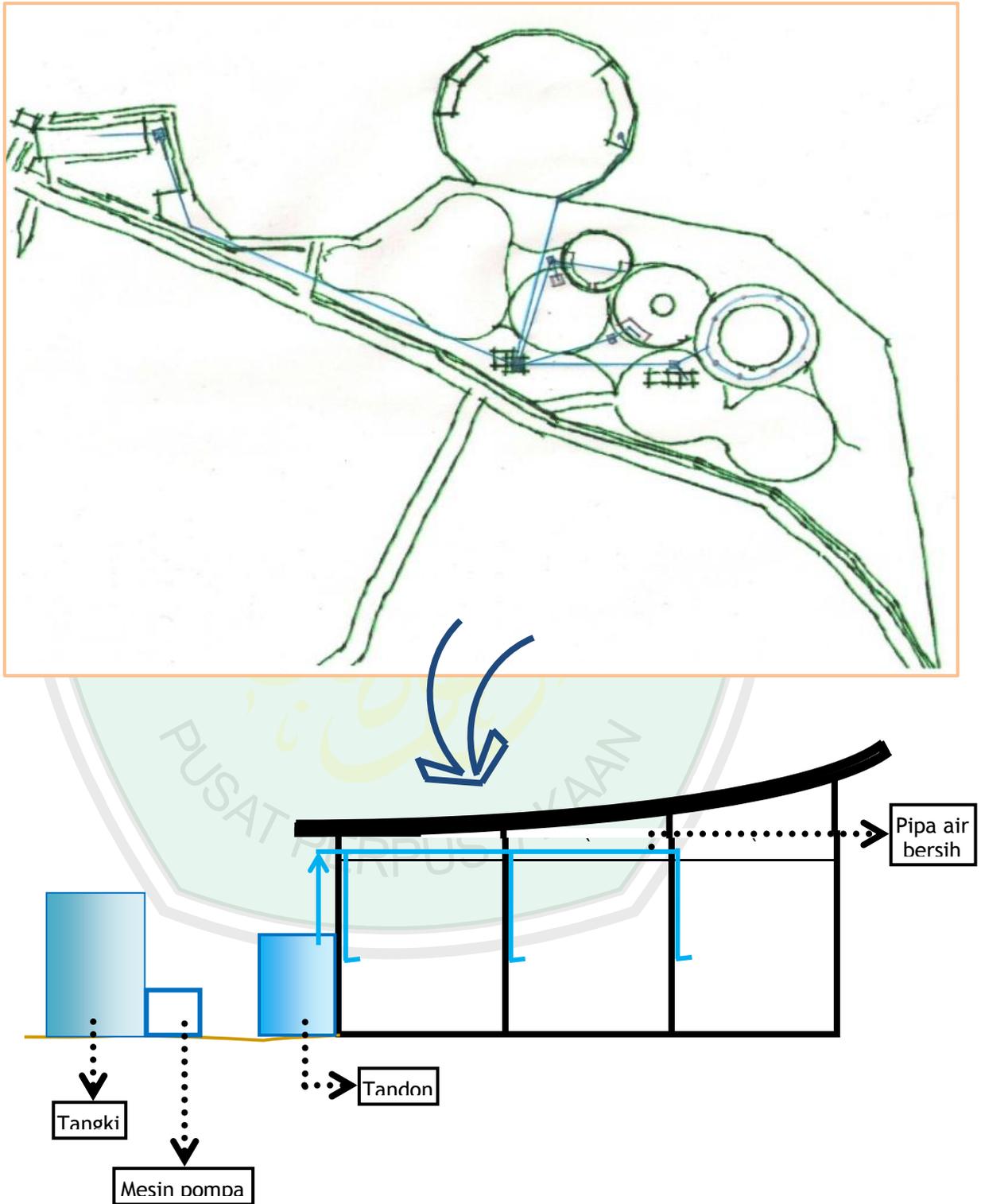
5.1.2.4 Konsep Utilitas

✚ Listrik



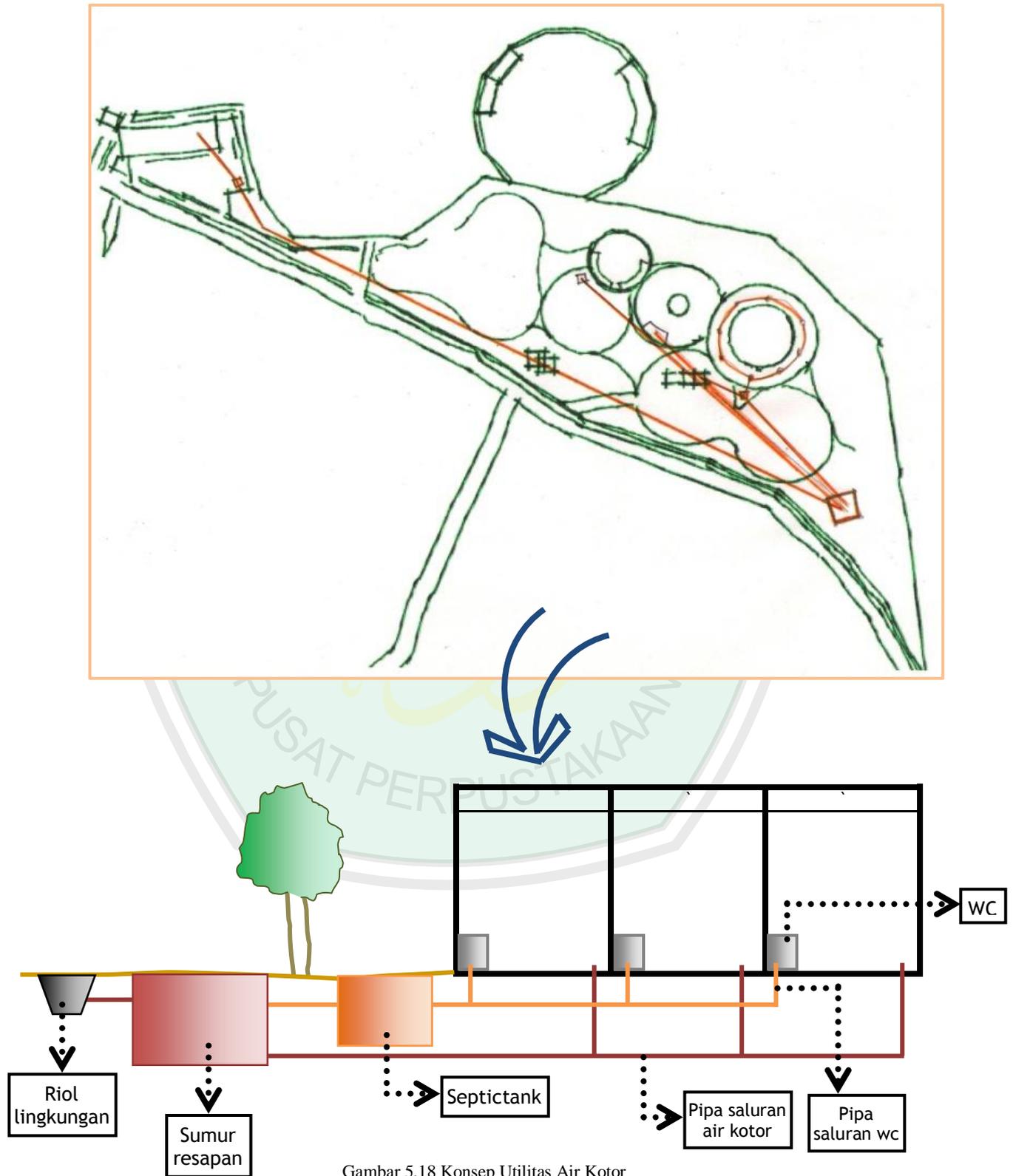
Gambar 5.16 Konsep Utilitas Listrik
Sumber: Hasil Analisis

Air Bersih



Gambar 5.17 Konsep Utilitas Air Bersih
Sumber: Hasil Analisis

Air Kotor



Gambar 5.18 Konsep Utilitas Air Kotor
Sumber: Hasil Analisis